

**EFEKTIFITAS PENGGUNAAN JAM PELAJARAN BAHASA
ARAB DI MAN 2 KOTA PALU**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memproleh Gelar
sarjana pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palu*

Oleh:

**ABDUL RAHMAN RIZKY MAMONTO
NIM: 131020014**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2019**

PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul ***“Efektifitas Penggunaan Jam Pelajaran Bahasa Arab di MAN 2 Palu”*** benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau diolah orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 15 Januari 2019 M
10 Jumadil Awal 1440 H

Abdul Rhman Rizky Mamonto
NIM. 13.1.02.0014

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Efektifitas Penggunaan Jam Pelajaran Bahasa Arab di MAN 2 Kota Palu” oleh Abdul Rahman Rizky Mamonto NIM 131020014, mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan.

Palu, 16 Januari 2019 M
23 Zulqa’iddah 1438 H

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I.
NIP. 196503221995031002

Kasmiati, S.Ag M.Pd.I
NIP. 197806062003122001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Abdul Rahman Rizky Mamonto, NIM. 13.102.0014 dengan judul “Efektivitas Penggunaan jam pelajaran bahasa Arab di MAN 2 Kota Palu” yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negri (IAIN) Palu Pada tanggal 26 November 2019 M yang bertepatan dengan tanggal 21 Rabiul Awal 1441 H dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulis karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Bahasa Arab dengan beberapa perbaikan

DEWAN PENGUJI

| Jabatan | Nama | Tandatangan |
|-----------------------|--|-------------|
| Ketua Tim Penguji | H.Ubadah,S. Ag., M.Pd. | |
| Penguji Utama I | Dr.H. Ahmad Sehri Bin Punawan, M.A. | |
| Penguji Utama II | Arifuddin M, Arif, S.Ag.,M.Ag | |
| Pembimbing/Penguji I | Dr. H. Muh. Jabir, M. Pd.I | |
| Pembimbing/Penguji II | Kasmiati, S.Ag., M. Pd. I | |

Palu, 10

oktober 2020 M

10 Rabiul

Awal 1441 H

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah
Dan ilmu Keguruan

Ketuan Program Studi
Pendidikan Bahasa Arab

Dr. Mohamad Idhan,S.Ag.,M.Ag
NIP. 19720126 200003 1 001

Dr. Muh. Jabir, M.Pd.I
NIP.19650322 199503 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، أَمَا بَعْدُ؛

Alhamdulillah, segala puji penulis haturkan kehadiran Allah swt yang atas segala rahmat, nikmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya serta skripsi ini. Shalawat beriringan salam disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw., keluarga serta para sahabatnya, yang merupakan suri tauladan bagi seluruh umat manusia.

Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis menerima banyak bantuan dari berbagai pihak, sehingga dapat terselesaikan atas izin-Nya. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil, khususnya kepada:

1. Ayahanda Tamsir Mamonto dan Ibunda Muaria Abukasim yang telah melahirkan dan membesarkan penulis dengan penuh keikhlasan serta membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai jenjang perguruan tinggi.
2. Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal selama menjalani studi di IAIN Palu

3. Dr. Mohamad Idhan, M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Hamlan, M. Ag. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan dan Dr, M.Ag. selaku Wakil

Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, yang telah banyak membantu dan memberikan motivasi kepada penulis dalam bidang akademik.

4. Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu beserta segenap unsur pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah banyak membantu dan membimbing penulis selama ini dalam bidang akademik.
5. Dr. H Muh Jabir, M.Pd.I. selaku ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab dan Titin Fatimah S.Pd.I., M.Pd.I. selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
6. Drs. Ahmad Asse M.Pd.I. selaku Penasehat Akademik yang telah sabar membimbing dan memotivasi penulis dalam bidang akademik.
7. Bapak Dr. Muh jabir, M.Pd.I. dan Ibu Kasmianti, S.Ag M.Pd.I selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing, memberikan masukan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak/Ibu Dosen IAIN Palu yang telah mendarmabaktikan ilmunya kepada penulis selama proses studi berlangsung, baik secara teoritis maupun aplikatif. Dan bagian Akmah beserta seluruh stafnya yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih.
9. Terimakasih Juga kepada Budi Abukasim selaku om saya yang sudah banyak membantu selama menjalani perkuliahan.

10. Terimakasih Sahabat-sahabat se-angkatan yang tidak dapat disebutkan satu-persatu terutama pada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, terima kasih atas segala bantuan kepada penulis dan segala pengalaman yang sangat berharga dan tak terlupakan. Semoga penulis diberi kesempatan untuk membalas jasa-jasa kalian dan semoga Allah swt memberkahi kita semua di setiap langkah kehidupan kita.

Dengan kesadaran penuh, skripsi ini tentunya masih banyak kekurangan-kekurangan yang perlu dikoreksi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dan kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini memberi manfaat yang sebesar-besarnya bagi para pembaca umumnya. Amin.

Palu, 16 Januari 2019
Penulis

Abdul Rahman Rizky Mamonto
NIM.131020014

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----------|
| HALAMAN SAMBUNG | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING | iii |
| KATA PENGANTAR..... | iv |
| DAFTAR ISI..... | vi |
| DAFTAR TABEL | ix |
| ABSTRAK | xii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 4 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... | 4 |
| D. Penegasan Istilah | 5 |
| E. Garis-garis Besar Isi | 8 |
| | |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 9 |
| A. Konsep Efektivitas Pembelajaran | 9 |
| B. Penggunaan Jam Pelajaran | 12 |
| C. Pelajaran Bahasa Arab..... | 14 |
| D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Bahasa Arab | 16 |
| E. Metode-metode pembelajaran bahasa arab | 20 |
| F. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab | 24 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | 26 |
| A. Jenis Penelitian | 26 |
| B. Lokasi Penelitian | 28 |
| C. Kehadiran Peneliti | 28 |
| D. Data dan Sumber Data..... | 29 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 30 |
| F. Teknik Analisis Data | 32 |
| G. Pengecekan Keabsahan Data | 34 |
| | |
| BAB IV HASIL PENELITIAN..... | 37 |
| A. Sejarah berdirinya MAN 2 PALU | 37 |
| B. Efektifitas penggunaan Jam Pelajaran Bahasa Arab di MAN 2 Kota Palu | 49 |
| C. Faktor-faktor pendukung dan penghambat Penggunaan Jam Pelajaran Bahasa Arab di MAN 2 Kota Palu | 53 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 64 |
| B. Saran | 65 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

| | |
|---------------------------------|----|
| Tabel 1 keadan guru dan pegawai | 46 |
|---------------------------------|----|

ABSTRAK

Nama Penulis : ABDUL RAHMAN RIZKY MAMONTO

NIM : 13.1.02.0014

**Judul Skripsi : EFEKTIFITAS PENGGUNAAN JAM PELAJARAN DI
MAN 2 KOTA PALU**

Skripsi ini membahas efektifitas penggunaan jam pelajaran bahasa Arab di MAN 2 Kota palu. Kemudian dibahas ke dalam sub permasalahan, yaitu bagaimanakah efektifitas Penggunaan jam pelajaran bahasa Arab di MAN 2 Kota Palu Dan Faktor-faktor apasaja penyebab Kurangefektif Penggunaan jam pelajaran bahasa arab di Man 2 Kota Palu?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksui data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan jam pelajaran bahasa Arab di MAN2 Kota Palu yang disusun oleh wakamad kurikulum kurang evektif di karenakan sebagian peserta didik mengeluhkan pembelajaran bahasa Arab pada waktu siang sampai dengan sore hari dan beberapa guru masih menggunakan metode yang kurang menarik. maka yang di lakukan seorang guru menyesuaikan kondisi dan situasi peserta didik dengan cara mengajar yang di sukai oleh peserta didik agar pembelajaran berjalan dengan evektif.

Dari kesimpulan yang di peroleh di sarankan kepada wakamad sekolah memiliki survei kebutuhan kepada peserta didik sebelum membuat program menentukan jam pelajaran bahasa Arab. program yang berdasarkan pada kebutuhan peserta didik itu memungkinkan proses pembelajaran akan lebih efektifitas.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Dalam kehidupan bangsa yang penduduknya besar sangat dibutuhkan kualitas pendidikan yang tinggi. sebab tolak ukur keberhasilan suatu bangsa dalam memperoleh tujuannya, tidak hanya ditentukan oleh melimpah ruahnya sumber daya alam, tetapi ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Oleh karena itu, pendidikan merupakan salah satu penentu keberhasilan suatu bangsa dalam mencapai tujuannya.

Pendidikan adalah salah satu upaya dalam membentuk manusia yang berkualitas, serta bangsa yang maju dan bermartabat. Pendidikan menjadi sebuah tolak ukur bagi kemajuan suatu bangsa, apakah bangsa itu maju atau tidak, dapat dilihat dari kualitas pendidikannya. Hal ini senada dengan fungsi Pendidikan Nasional sebagaimana termaktub dalam UU NO. 20 tahun 2003 BAB II pasal 3:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha

Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”¹

Dalam agama juga telah dijelaskan bahwa pendidikan merupakan salah satu tolak ukur tinggi rendahnya derajat manusia disisi Allah swt., sebagaimana dalam fiman-Nya Q.S. Al-Mujadalah (58): 11, sebagai berikut:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemah:

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan²

Untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan peningkatan dan penyempurnaan pendidikan, yang berkaitan erat dengan peningkatan mutu proses belajar mengajar secara operasional yang berlangsung di dalam kelas. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan memenej kelas yang baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Kemunduran dalam dunia ilmu pengetahuan banyak kita jumpai. Seperti, adanya pemahaman ilmu yang rendah diterima dan di milki oleh seorang siswa, hal

¹Republik Indonesia, “Undang-undang R.I Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional” dalam *Undang-undang SISDIKNAS* (Bandung: Citra Umbara, 2009), 6.

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: Mahkota, 1989), 910-911.

ini mungkin disebabkan karena penempatan jam pelajaran tidak sesuai dengan kondisi psikologis siswa, sedikitnya buku yang dipelajari, kurangnya memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru serta kurangnya pemahaman siswa terhadap bahasa.

Mata pelajaran Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang isinya mencakup mata pelajaran membaca, menyimak, berbicara dan menulis.

Kenyataan yang ada di lapangan, mata pelajaran bahasa mutunya masih sangat rendah karena belum mencapai target yang diinginkan secara maksimal dan memadai. Hal ini disebabkan oleh kesulitan siswa dalam mempelajari sesuatu yang baru dan asing, selain itu metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar masih terpaku pada buku-buku pelajaran dalam suasana formal di sekolah.

Untuk meningkatkan mutu pelajaran khususnya mata pelajaran bahasa arab, banyak faktor yang harus dipertimbangkan, di antaranya yaitu dalam hal penyampaian pesan dari sumber melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan atau siswa dan penempatan waktu pelajaran sesuai kondisi psikologis siswa. Hal ini bertujuan agar siswa secara mentalitas tidak menganggap bahwa Bahasa Arab sebagai pelajaran yang sukar sehingga siswa bergairah dalam belajar, serta tidak mudah lupa terhadap kosa kata yang telah dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi awal bahwa di sekolah MAN 2 Kota Palu penulis menemukan beberapa siswa kurang memahami mata pelajaran bahasa arab, hal ini dikarenakan kurangnya konsentrasi siswa dalam waktu tertentu misalnya: pembelajaran bahasa Arab waktu siang atau pada akhir jam.

Dari pemaparan di atas, Penulis tertarik dan termotivasi untuk melakukan penelitian di MAN Kota 2 Palu dengan judul “efektivitas penggunaan jam pelajaran bahasa arab di MAN 2 Kota Palu”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka Penulis mengemukakan pokok masalah yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam pembahasan skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas penggunaan jam pelajaran bahasa Arab di MAN 2 Kota Palu?
2. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat penggunaan jam pelajaran bahasa Arab di MAN 2 Kota Palu?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dengan merujuk kepada rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan jam pelajaran bahasa arab di MAN 2 Kota Palu.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kurang efektifnya penggunaan jam pelajaran bahasa arab di MAN 2 Kota Palu

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

a. Manfaat ilmiah

Penelitian ini dapat mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan, memberi khazanah keilmuan terutama mengenai teori-teori pembelajaran bahasa arab dan beberapa hal tentang prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa arab, serta memberi informasi tentang efektivitas penggunaan jam pelajaran bahasa arab di MAN 2 Kota Palu.

b. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan deskripsi atau gambaran tentang efektivitas penggunaan jam pelajaran bahasa arab di MAN 2 Kota Palu

D. Penegasan Istilah

Skripsi ini berjudul “Efektivitas Penggunaan Jam Pelajaran Bahasa Arab di MAN 2 Kota Palu”. Beberapa kata dan istilah dalam proposal ini perlu dijelaskan, sehingga tidak menimbulkan salah pengertian atau salah pemahaman terhadap proposal ini, ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan kembali yaitu:

1. Efektivitas

Efektivitas dalam kamus besar bahasa Indonesia dikemukakan bahwa efektif berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya). Jadi efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan dengan sasaran yang dituju.

Menurut Asmawi Sujud pengertian efektivitas adalah keberhasilan guna dalam pelaksanaan tugas atau fungsi rencana atau program ketentuan atau aturan dan tujuan kondisi ideal.³

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dikemukakan bahwa efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan adanya partisipasi aktif dari anggota.

2. Penggunaan Waktu Belajar

Proses pembelajaran dapat diukur berhasil atau tidaknya dapat diukur dari banyaknya jumlah peserta didik yang berhasil mencapai seluruh tujuan pembelajaran dalam waktu yang telah ditentukan. keberhasilan dalam penggunaan waktu belajar dapat ditinjau dari segi:

a. Efektivitas pengajaran guru, terutama menyangkut sejauh mana jenis kegiatan belajar mengajar yang direncanakan dan dapat dilaksanakan dengan baik.

³Asmawi Sujud, *Matra Fungsional Adminitrasi Pendidikan*, (Yokyakarta : Purbasari. 1989).
154

b. Efektivitas belajar murid terutama menyangkut sejauh mana tujuan-tujuan pembelajaran yang diinginkan telah dapat dicapai melalui kegiatan belajar mengajar yang telah ditempuh.⁴

3. Bahasa Arab

Bahasa merupakan alat komunikasi yang mendukung terjadinya sosialisasi antara sesama manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Bahasa Arab selain merupakan bahasa Al-Quran (Firman Allah atau Kitab Pedoman Umat Islam) yang memiliki *uslub* yang bermutu juga memiliki sastra yang sangat mengagumkan manusia. Menurut Abdul Alim Ibrahim bahwa bahasa arab merupakan bahasa orang arab dan sekaligus juga merupakan bahasa agama Islam.⁵

4. MAN 2 Kota Palu

MAN 2 Kota Palu terletak di jalan H.M. Thamrin No. 41 kecamatan Palu Timur, Kota Palu. Sebelumnya bernama MAN 2 Model Palu yang kemudian berubah sesuai dengan keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 680 tahun 2016 tentang perubahan nama Madrasah Aliyah Negeri (MAN), Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) di Provinsi Sulawesi Tengah.

⁴Zakiah Darajat Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara Dan Depang, 1996) 126

⁵Azhar Arsyad, *Bahasa Arab Dan Metode Pengajarannya*, (Pustaka Pelajar : Yogyakarta, 2003), 7

Berdasarkan beberapa pengertian yang dikemukakan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan *Efektivitas Penggunaan Jam Pelajaran Bahasa Arab di MAN 2 Kota Palu* adalah terlaksananya semua tugas pokok dan tujuan pembelajaran bahasa Arab di MAN 2 Kota Palu dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

E. *Garis-garis Besar Isi*

Proposal ini terdiri dari tiga bab dengan garis besar isinya sebagai berikut :

Bab I sebagai pendahuluan yang memuat antara lain latar belakang masalah, rumusan dan batasaan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah, kajian pustaka, kerangka pemikiran dan garis-garis besar isi.

Bab II adalah kajian pustaka yang memuat tentang konsep pengertian Efektivitas pembelajaran, Penggunaan Waktu Belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar bahasa arab, metode-metode pembelajaran bahasa arab, tujuan pembelajaran bahasa arab.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV Menjelaskan tentang sejarah singkat berdirinya Man 2 Kota Palu dan hasil dari penelitian evektitas penggunaan jam pelajaran bahasa Arab di Man 2 Kota Palu.

Bab V penutup yang terdiri dari kesimpulan yang menjelaskan hasil penelitian dan saran peneliti yang baik terhadap skripsi ini

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas merupakan sebuah unsur pokok untuk menentukan sejauh mana tercapainya suatu tujuan, Efektivitas dapat diartikan Suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektivitas dikemukakan bahwa efektif berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), manjur, mujarab dapat membawa hasil.¹

Efektivitas dapat diartikan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kegiatan yang dilakukan terhadap tujuan yang telah ditentukan. Keberhasilan dalam pelaksanaan tugas atau fungsi, rencana atau program dapat dikemukakan bahwa efektivitas berkaitan dengan terlaksananya program, (tugas pokok) tercapainya tujuan, ketetapan waktu dan adanya partisipasi aktif dari anggota.²

Pembelajaran berasal dari kata belajar yang merupakan usaha untuk memperoleh pengetahuan dan berusaha untuk tampil mengerjakan.

Menurut Slameto belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagaimana individu itu dalam interaksi dalam lingkungannya.³

¹Suharso Dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang : Widya Karya, 2011), 127

²E Mulyasa, *Menejemen Berbasisi Sekolah*, (Bandung : Remaja Rosdakarya. 2003), 82

³Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 2

Belajar merupakan proses memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, mendapatkan informasi atau menemukan pengetahuan baru baik dari individu maupun lingkungan masyarakat.

Belajar adalah penguasaan pola-pola sambutan baru, tindakan belajar bersandar kepada beberapa prinsip atau pola total yang dikuasai dengan mengadakan integrasi yang memadai terhadap susunan-susunan dari suatu pengalaman.⁴

Pendapat ini menganjurkan peserta didik harus mempunyai dan menguasai pola sambutan baru terhadap apa yang dipelajari. Sebagai contoh: untuk dapat melakukan perbuatan menulis anak harus memiliki kemampuan melihat, menggerakkan lengan dan tangan, serta membuat tanda-tanda sederhana yang dapat mengkondisikan kegiatan anak dapat terekam dengan baik.

Pada hakikatnya belajar adalah proses penguasaan sesuatu yang dipelajari. Penguasaan itu dapat berupa memahami (mengerti), merasakan dan dapat melakukan sesuatu, baik ketrampilan baru atau sikap yang baru dan memperkuat sesuatu yang dikuasai sebelumnya termaksud pemahaman dan penguasaan nilai-nilai. belajar dapat juga didefinisikan sebagai suatu kegiatan atau usaha yang disadari untuk meningkatkan kualitas kemampuan atau tingkah laku dengan menguasai sejumlah pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap, perubahan kualitas kemampuan tadi bersifat permanen.

Sudjana (1993) mengemukakan bahwa pembelajaran dikatakan efektif jika adanya keterlibatan, tanggung jawab, dan umpan balik dari peserta didik merupakan syarat utama dalam kegiatan belajar di kelas.⁵

⁴Purwa Alwaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Prespektif Baru*, (Jokjakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), 225

Bertolak dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran adalah serangkayan kegiatan yang dilakukan dengan rancangan sebagai bentuk usaha untuk memberi efek dalam kegiatan pembelajaran yang diharapkan mampu menghantarkan pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sebagaimana menurut Miarso Yusuf Hadi adalah belajar yang bermanfaat dan bertujuan bagi peserta didik melalui prosedur yang tepat.⁶

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dan diusahakan dengan prosedur yang tepat diharapkan dapat memberi efek pada peserta didik, baik efek bertambahnya pengetahuan atau berubahnya tingkah laku peserta didik.

Adapun beberapa ciri pembelajaran yang efektif yaitu:

- a. Peserta didik menjadi pengkaji yang aktif terhadap lingkungannya melalui observasi, perbandingan, penemuan kesamaan dan perbedaan-perbedaan serta membentuk konsep dan generasi berdasarkan kesamaan yang ditemukan.
- b. Guru menyediakan materi sebagai fokus berfikir dan berinteraksi dalam pembelajaran.
- c. Aktivitas peserta didik sepenuhnya didasarkan pengkajian.
- d. Guru secara aktif terlibat dalam pembelajaran arah dan tuntunan kepada peserta didik dalam menganalisis informasi.

⁵E Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 156

⁶Miarso Yusuf Hadi, *menyemai benih pendidikan*, (jakarta: prenada media, 2004), 636

- e. Orientasi pembelajaran penguasaan isi pelajaran dan pengembangan keterampilan berfikir.
- f. Guru menggunakan teknik yang bervariasi sesuai dengan tujuan dan gaya pembelajaran tenaga pendidik.⁷

Beberapa ciri pembelajaran efektif merupakan salah satu prosedur yang diusahakan sebagai landasan untuk mengefektifkan proses pembelajaran yang dapat mengarahkan kegiatan belajar mengajar pada tujuan pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, pembelajaran harus dirumuskan terlebih dahulu agar kegiatan pembelajaran dapat terarah sebagaimana tujuan pembelajaran.

B. Penggunaan Jam Pelajaran

Jam adalah kata benda yang berarti alat yang digunakan untuk mengukur waktu. Sedangkan waktu dalam kamus besar bahasa Indonesia, seluruh rangkaian kegiatan saat ketika proses, perbuatan atau keadaan berada atau berlangsung, lamanya (saat-saat tertentu) untuk melakukan sesuatu, keadaan hari.⁸

Dalam keseharian waktu biasanya dibedakan menjadi tiga: pagi hari, siang hari dan malam hari. Pagi hari merupakan waktu yang baik untuk melakukan aktifitas seperti belajar dan bekerja karena pada saat ini kondisi fisik dan udara sekeliling masih segar. Hal ini sangat mendukung aktifitas yang dilakukan. Berbeda dengan siang hari udara sudah mulai panas dan keadaan tubuh sudah mulai letih sehingga konsentrasi

⁷ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan Dan Aplikasinya*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 289.

⁸ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1806

belajar dan bekerja pasti akan berkurang. Sedangkan pada sore dan malam hari sangat baik digunakan untuk istirahat.

Pembelajaran merupakan proses penciptaan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Lingkungan atau suasana belajar dalam setiap waktu pembelajaran yang berlangsung di sekolah atau madrasah. Jika pada saat pagi hari suasananya masih segar dan sejuk memungkinkan terjadinya proses pembelajaran aktif. Berbeda dengan siang dan sore hari cuaca dan suasananya panas dan badan mulai letih sehingga memungkinkan semangat untuk melakukan sesuatu seperti belajar menurun.

Waktu sekolah atau waktu pembelajaran adalah waktu proses terjadinya interaksi antara guru dengan peserta didik didalam ruangan kelas atau ditempat yang memungkinkan terjadinya pembelajaran. Menurut J Biggers, belajar di waktu pagi lebih efektif dibanding belajar pada waktu-waktu lainnya.⁹

Belajar pada keadaan udara masih segar akan lebih baik hasilnya dibanding belajar dalam keadaan udara yang panas dan pengap. Berdasarkan pernyataan demikian orang cenderung berpendapat belajar dipagi hari akan lebih baik hasilnya dibanding belajar pada sore hari.¹⁰

Kondisi tubuh masih dalam keadaan segar dan udaranya yang masih segar dapat membantu keaktifan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Sehingga pendapat di atas mengatakan belajar dipagi hari lebih efektif dibanding belajar di sore hari. Sejalan dengan itu Sumardi Surya Brata berpendapat bahwa pembelajaran di waktu

⁹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya), 138

¹⁰Syaiful Bahri, Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002)144.

(pagi, atau siang ataupun malam) merupakan salah satu faktor eksternal (faktor nasional) yang mempengaruhi proses dan hasil belajar.¹¹

Apabila sekolah masuk sore, siang, malam, maka kondisi anak tidak lagi dalam keadaan optimal untuk menerima pelajaran. Sebab energi telah berkurang disamping udara yang relatif panas diwaktu siang yang dapat mempercepat proses kelelahan karna itu waktu yang baik untuk belajar adalah pagi hari.

Berdasarkan ulasan dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang diikuti oleh siswa dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, pembelajaran yang dilaksanakan pada waktu pagi hari lebih memungkinkan terjadinya keaktifan atau timbal balik pembelajaran antara guru dengan siswa dibandingkan pembelajaran dilaksanakan diwaktu siang hari dan sore hari. Sebab pembelajaran yang dilaksanakan diwaktu siang hari dan sore hari pikiran dan jasmani siswah mengalami kelelahan sehingga konsentrasi menerima pelajaran sangat berkurang.

C. Pelajaran Bahasa Arab

Bahasa merupakan alat komunikasi dan pendukung pergaulan manusia dalam sehari hari baik antara individu dengan individu dan masyarakat. Adapun bahasa arab merupakan bahasa yang istimewa karena bahasa arab tdak hanya bahasa peradaban, melainkan juga bahasa pemersatu umat Islam.

¹¹ Sumadi Surya Brata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008),

Pelajaran bahasa arab merupakan salah satu pelajaran dari beberapa pelajaran bahasa asing di sekolah. Bahasa arab adalah bahasa nasional dan bahasa al-quran sehingga pentingnya bagi kita mempelajari bahasa arab khususnya bagi umat islam. Karena bahasa Arab sangat membantu mengeluarkan hukum-hukum dari sumber ajaran agama Islam yakni al-quran dan as-sunah.

Mempelajari bahasa arab sebagaimana mempelajari bahasa asing lainnya tetnulah tidak terlepas dari kesulitan-kesulitan yang akan dihadapi.

Kesulitan itu terletak pada usia belajar, umur anak tingkat dasar lebih bannya kesulitan dari pada usia dewasa, karena pada usia sekolah dasar anak masih mengembangkan kemampuan bahasa ibunya, lingkungan bahasa juga dapat membantu mudah-susahnya belajar bahasa. Seseorang belajar bahasa akan lebih mudah bila mana dia belajar bahasa arab ditengah-tengah lingkungan masyarat/negara arab.¹²

Kesulita belajar bahasa arab dalam teori di atas merupakan salah satu dari beberapa kesulitan mempelajari bahasa asing. Sebagaimana menurut teori diatas usia anak yang masi berada pada tingkatan usia seolah dasar masi sangat susah untuk memahami bahasa arab karena pada tingkatan usia sekolah dasar anak masi mengembangkan bahasa ibunya. Lain halnya dengan usia anak pada tingkatan sekolah menengah, usia anak pada tahapan sekolah menega keatas tidak lagi dalm proses mengembangkan bahasa ibunya melainkan suda berada pada tahapan mengembangkan bahasa nasional sehingga pada tahapan ini anak suda mampu memahami bahsa-bahasa diluar dari bahasa ibunya terkhusus dalm pembahasan ini adalah bahasa arab.

¹²User Usman, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: Remaja Rodakarya, 2005), 3

D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perstasi Belajar Bahasa Arab

Untuk mencapai prestasi belajar bahasa arab yang efektif dan optimal dalam pembelajaran perlu dipahami beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam pembelajaran.

a. Faktor internal

Faktor intern adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri, adapun yang dapat digolongkan ke dalam faktor intern yaitu kecerdasan/intelegensi, bakat, minat dan motivasi.

1. Kecerdasan/intelegensi

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Kemampuan ini sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya intelegensi yang normal, selalu menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya. Adakalany perkembangan ini ditandai oleh kemajuan-kemajuan yang berbeda antara satu anak dengan anak yang lainnya, sehingga seseorang anak pada usia tertentu sudah memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kawan sebayanya.¹³

Dari pendapat di atas jelaslah bahwa intelegensi yang baik atau kecerdasan yang tinggi merupakan faktor yang sangat penting bagi seorang anak dalam usaha belajar.

¹³Slameto.. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 56

2. Bakat

Bakat adalah kemampuan tertentu yang telah dimiliki seseorang sebagai kecakapan pembawaan.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kartono menyatakan bahwa “bakat adalah potensi atau kemampuan kalau diberikan kesempatan untuk dikembangkan melalui belajar akan menjadi kecakapan yang nyata.”¹⁴

Dari pendapat di atas jelaslah bahwa tumbuhnya keahlian tertentu pada seseorang sangat ditentukan oleh bakat yang dimilikinya sehubungan dengan bakat, tinggi rendahnya prestasi belajar di bidang studi tertentu dalam proses belajar terutama belajar keterampilan, bakat memegang peranan penting dalam mencapai suatu hasil akan prestasi yang baik.

3. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan mengenai beberapa kegiatan. Kegiatan yang dimiliki seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa sayang.

Menurut Winkel, minat adalah “kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang/hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu.”¹⁵

Jelaslah bahwa minat besar pengaruhnya terhadap belajar atau kegiatan. Bahkan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar. Minat belajar yang telah dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Apabila

¹⁴Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), 136

¹⁵Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 1996), 24

seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu hal maka akan terus berusaha untuk melakukan sehingga apa yang diinginkannya dapat tercapai sesuai dengan keinginannya.

4. Motivasi

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk belajar. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar. Sardiman mengatakan bahwa “motivasi adalah menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu.”¹⁶

b. Faktor eksternal

Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya di luar diri siswa, yaitu beberapa pengalaman-pengalaman, keadaan keluarga, lingkungan sekitarnya dan sebagainya.

1. Keadaan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Dalam keluarga rasa aman dalam keluarga sangat penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Rasa aman itu membuat seseorang akan

¹⁶Sadirman , *Interaksi Belajar Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2000), 77

terdorong untuk belajar secara aktif, karena rasa aman merupakan salah satu kekuatan pendorong dari luar yang menambah motivasi untuk belajar.

Dalam hal ini Hasbullah mengatakan: “Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan pendidikan dan bimbingan, sedangkan tugas utama dalam keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan.”¹⁷

Oleh karena itu orang tua hendaknya menyadari bahwa pendidikan dimulai dari keluarga. Sedangkan sekolah merupakan pendidikan lanjutan. Peralihan pendidikan informal ke lembaga-lembaga formal memerlukan kerjasama yang baik antara orang tua dan guru sebagai pendidik dalam usaha meningkatkan hasil belajar anak. Kerjasama yang perlu ditingkatkan, dimana orang tua harus menaruh perhatian yang serius tentang cara belajar anak di rumah. Perhatian orang tua dapat memberikan dorongan dan motivasi sehingga anak dapat belajar dengan tekun. Karena anak memerlukan waktu, tempat dan keadaan yang baik untuk belajar.

2. Keadaan sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan siswa, alat-alat pelajaran dan kurikulum. Hubungan antara guru dan siswa kurang baik akan mempengaruhi hasil-hasil belajarnya.

¹⁷Hasbullah, *Dasar- Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1994), 46

3. Lingkungan masyarakat

Lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan. Karena lingkungan alam sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada.

Lingkungan masyarakat di sekitar siswa sangat berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik akan berpengaruh pada siswa. Siswa akan tertarik untuk berbuat seperti yang dilakukan orang-orang di sekitarnya. Akibatnya belajarnya terganggu dan bahkan anak akan kehilangan semangat untuk belajar karena perhatiannya terpusat kepada pelajaran berpindah ke perbuatan-perbuatan yang selalu dilakukan orang-orang di sekitarnya. Sebaliknya jika lingkungan anak adalah orang-orang yang terpelajar, mereka mendidik dan menyekolahkan anaknya, antusias dengan cita-cita yang dari luhur akan masa depan anaknya, anak juga akan terpengaruh juga ke hal-hal yang dilakukan oleh orang-orang di lingkungannya, sehingga akan berbuat seperti orang-orang yang ada di lingkungannya. Pengaruh itu dapat mendorong semangat siswa untuk belajar lebih giat.

E. Metode-metode pembelajaran Bahasa Arab

Proses pembelajaran akan dapat terlaksana dengan baik bila guru dapat merencanakan dan mengelola kelas dengan baik, dengan kata lain guru tidak hanya bertanggung jawab menyampaikan materi pelajaran di dalam kelas, tapi seorang guru

juga bertanggung jawab membina siswa dan memecahkan permasalahan belajar yang dihadapi oleh siswa sehingga mereka betul-betul mampu untuk mandiri menggunakan fakta, konsep, prinsip dan teori-teori yang telah didapat dalam kelas dan mereka juga dapat memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru.

a. Metode *Qaidah Wa Tarjamah*

Metode *Qaidah Wa Tarjamah* merupakan metode yang menekankan para peserta didik untuk memahami bahasa dengan logis yang bersandar pada analisa juga cermat pada aspek kaidah tata bahasa yang dipelajari.

Metode *Qaidah Wa Tarjamah* adalah gabungan dari metode gramatika dan metode terjemah. Metode ini merupakan cara mempelajari bahasa asing yang lebih menekankan pada *Qaidah* ataupun kaidah-kaidah bahasa untuk dapat mencapai sebagian dari empat ketrampilan bahasa, yaitu membaca, menulis dan terjemah.¹⁸

Metode *Qaidah Wa Tarjamah* memfokuskan pada kegiatan penerjemahan bacaan dari bahasa asing kedalam bahasa ibu atau sebaliknya. Sedangkan metode *qwaidh* merupakan metode yang menekankan pada penghafalan aturan-aturan gramatika dan sejumlah mufradat atau kata tertentu yang kemudian dirangkaikan menurut tata bahasa yang berlaku.

b. Metode Langsung (*Mubasyarah*)

Yaitu cara menyajikan materi pelajaran bahasa asing diman guru langsung menggunakan bahasa asing tersebut sebagai bahasa pengantar, dan tanpa menggunakan bahasa anak didik sedikitpun dalam mengajar. Jika ada suatu kata-kata

¹⁸Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Humaniora, 2004), 100

yang sulit dimengerti oleh anak didik, maka guru mengartikan dengan menggunakan alat peraga, mendemonstrasikan, menggambarkan dll.

Pada prinsipnya metode langsung (direct method) ini sangat utama dalam mengajar bahasa asing, karena melalui metode ini siswa dapat langsung melati kemahiran lidah tanpa menggunakan bahasa ibu (bahasa lingkungannya). Meskipun pada mulanya terlihat sulit anak didik untuk menirukannya, tapi menarik bagi anak didik.¹⁹

Teori ini menegaskan bahwa seorang guru diharapkan memiliki kemampuan berbahasa arab dengan fasih, sebagai modal untuk menumbuhkan kekaguman pada peserta didik agar menjadi motifasi bagi peserta didik. Peserta didik diajarkan mengucapkan bahasa arab sebagai awal dari pembelajaran dengan tujuan melenturkan atau memfasihkan penggunaan bunyi atau cara berucap dalam bahasa arab.

c. Metode *Qira'ah*

Kata *Qiro'ah* berasal dari akar kata *qoro'a- yaqro'u qiro'atan* yang artinya membaca, bacaan. Secara bahasa kata ini berasal dari ayat pertama dari wahyu Al-Qur'an, yakni "*iqro*". Kata "*iqro*" dalam ayat tersebut adalah "*fi'il amr*" mengandung arti perintah untuk membaca.

Makna *iqro' / qiro'ah* dalam ayat tersebut bukan sebatas harfiah yakni membaca suatu tulisan saja, tetapi suatu perintah untuk membaca, meneliti, dan memahami. Sedangkan obyek yang harus dibaca adalah tentang manusia sebagai makhluk dan Allah sebagai *kholiq rabb*. Jadi, perintah *qiro'ah* menurut ayat tersebut mengandung makna proses membaca, meneliti (mengkaji) dan memahami (mengenal) segala sesuatu tanpa batas.²⁰

¹⁹Tayar Yusuf, *Metodologi Pengajaran Agama Dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 1995), 153

²⁰Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2005), 134

Ketrampilan membaca sangat perlu dikuasai oleh setiap siswa. Dalam penyelesaian studi bagi setiap siswa, ketrampilan membaca sangat diperlukan dalam mempelajari setiap mata pelajaran khususnya dalam pembahasan ini, mata pelajaran bahasa arab.

d. Metode *Kitabah* (*menulis*)

Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang di pahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca langsung lambang-lambang grafik tersebut dan mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut.

Menulis adalah suatu proses menyusun, mencatat, dan megkomunikasikan makna dalam tataran ganda bersifat interaktif dan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan suatu sistem tanda konvesional yang dapat dilihat atau dibaca.²¹

Menulis merupakan kemampuan menggunakan pola-pola bahasa secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan, Menulis adalah proses menggambarkan suatu bahasa sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat di pahami pembaca

e. Metode *Silent Way* (Guru Diam)

Ide dasarnya metode *Silent Way* (Guru Diam) bahwa belajar sangat bergantung pada diri seseorang. Diri menerima masukan-masukan dari luar dan mengolahnya sehingga menjadi bagian dari diri itu sendiri. Dalam penggunaan

²¹Iskandarwassid, Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: RosdaKarya, 2008), 248.

metode *silent way*, guru lebih banyak diam, ia menggunakan gerakan, gambar dan rancangan untuk memancing dan membentuk reaksi.

Guru menciptakan situasi dan lingkungan yang mendorong peserta didik “mencoba-coba” dan memfasilitasi pembelajaran. Seolah hanya sebagai pengamat, guru memberikan model yang sangat minimal dan membiarkan peserta didik berkembang bebas, mandiri dan bertanggung jawab.²²

Metode ini memberikan penekanan kepada guru, bahwa guru hanya bertindak sebagai pengawas dalam pembelajaran. Dalam hal ini siswa yang diarahkan untuk mengungkapkan sesuatu yang berkenaan dengan pembelajaran, siswa lebih mengaktifkan diri daripada guru yang mengajar.

F. Tujuan pembelajaran bahasa arab

Dalam pembelajaran bahasa arab, seorang pendidik seyogyanya mengetahui dengan pasti tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajarannya. Oleh karena itu, seorang pendidik harus mempersiapkan planning pembelajaran dengan baik sebelum mengadakan pembelajaran. Dengan demikian, cara penyajian, dan tahapan-tahapan dalam pembelajaran materi bahasa arab telah disiapkan dengan baik pula, sehingga waktu dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh kurikulum tercapai dengan maksimal.

Tujuan pembelajaran bahasa arab, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan kemampuan bahasanya dalam hal menyimak, berbicara, dan menulis yang didalamnya mencakup aspek-aspek kebahasaan seperti tata bunyi, aspek kosa kata, aspek tata kalmia, dan aspek tulisan.

²²Ibid, 200

Rusydi Ahmad T U'aimah menuturkan tentang tujuan pembelajaran bahasa arab antara lain:

- a. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa arab, baik lisan maupun tulisan, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, menulis.
- b. Peserta didik mampu memahami khususnya berbahsa arab dan menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran islam.
- c. Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitanya antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya.²³

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan, bahwa tujuan pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa arab mencakup empat aspek penting yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam hal ini peserta didik diarahkan memiliki kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

²³Rusydi Ahmad T U'aimah, Ta'lim Al-Tarbyyah Ligair An-Natiqi Na Biah, (Rabat: Isesco, 1989), 49

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Jenis Penelitian*

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini adalah jenis penelitian kualitatif, yakni:

memaparkan secara sistematis tentang objek yang diteliti beserta hasil penelitian penulis dengan terlebih dahulu melakukan analisis dan penetapan nilai, sesuai dengan standar-standar baku dalam pendekatan kualitatif.¹

Hakikat pemaparan adalah ibarat orang yang merajut, setiap bagian ditelaah satu demi satu, dengan menjawab pertanyaan apa, mengapa, dan mengapa suatu fenomena itu terjadi dalam konteks lingkungannya. Objektivitas pemaparan harus dijaga sedemikian rupa agar subjektivitas peneliti dalam membuang interrestasi dapat dihindari.

Metode penelitian kualitatif adalah metode (jalan) penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek alamiah tanpa manipulasi di dalamnya dan tanpa pengujian hipotesis, dengan metode-metode yang alamiah ketika hasil penelitian yang diharapkan adalah bukan generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, tetapi makna (segi kualitas) dari fenomena yang diamati.²

¹Suharsini Arikunto, *Prosedur Pendekatan Ilmiah: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), 209.

²Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2011), 24.

Penulis melakukan penelitian yang berlokasi di MAN 2 Kota Palu dengan menggunakan tipologi bentuk penelitian berupa:

1. Penelitian deskriptif; penelitian yang mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat terhadap suatu populasi atau daerah tertentu mengenai sifat-sifat, karakteristik atau faktor-faktor tertentu.³
2. Penelitian primer; penelitian tentang data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti, jadi semua keterangan untuk pertama kalinya dicatat oleh peneliti.⁴
3. Penelitian prespektif; bertujuan untuk memberikan gambar atau merumuskan masalah sesuai dengan keadaan atau fakta yang ada.⁵

Peneliti juga mengadakan penelitian dengan memeberikan gambaran secara umum efektivitas penggunaan jam pelajaran bahasa arab di MAN 2 palu. Menurut Taylor dalam Lexy J. Maleong bahwa metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati⁶

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan peneliti dalam mendeskripsikan data baik dalam bentuk tulisan maupun lisan yang bersumber dari orang lain yang diamati. Metode yang digunakan dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

³Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta, Sinar Grafik: 2013), 10.

⁴Ibid., 11.

⁵H. Salim dan Elis Septiana Nurbaya, *Penerapan Teori Hukum pada Penelitian Tesis dan Disertasi*, edisi satu (Cet. II; Jakarta: Rajawali Pres, 2013), 9.

⁶Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet. X; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999), 3.

1. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
2. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden.
3. Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan tahap pola-pola yang dihadapi.⁷

Melalui metode ini peneliti akan memaparkan secara sistematis materi-materi pembahasan dari berbagai sumber yang kemudian dianalisis secara tepat dan cermat guna memperoleh sebuah kesimpulan penelitian tentang efektivitas penggunaan jam pelajaran bahasa arab di MAN 2 palu

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di jalan H.M. Thambrin no. 41 kecamatan palu timur kota palu. Objek penelitian ini diarahkan kepada efektivitas penggunaan jam pelajaran bahasa arab di MAN 2 palu.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dimaksudkan untuk bertindak sebagai instrument penelitian sekaligus mengumpulkan data. Hal tersebut dimaksudkan agar peneliti dapat bekerja sama dengan subyek yang mempunyai kaitan erat dengan apa yang diteliti, sehingga hambatan-hambatan yang ditemui selama penelitian dapat teratasi.

C. Data dan Sumber Data

⁷Tjetjep Rohenan Rohidi, *Analisis Data Kualitatif Buku Tentang Metode-metode Baru* (Cet I; Jakarta UI-Press, 1992), 16.

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian. Tidak dapat dikatakan suatu penelitian yang bersifat ilmiah, apabila tidak ada data yang dipercaya. Karena jenis penelitian ini kualitatif, maka menurut Lotfand, yang dikutip dalam buku S.Margono, mengemukakan bahwa: “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.⁸

Sedangkan menurut S.Nasution, sumber data dalam suatu penelitian ini dikategorikan dalam dua bentuk yaitu : “data primer dan data sekunder”.⁹

1. Data Primer

Menurut Margono, data primer yaitu jenis data yang diperoleh lewat pengamatan langsung di lapangan.¹⁰

Data primer adalah jenis data yang diperoleh lewat pengamatan langsung di lapangan, wawancara melalui narasumber atau informan, yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian. Dari data primer ini, sumber datanya adalah masyarakat, orangtua, dan anak.

2. Data Sekunder

Imam Arifin dalam bukunya mengatakan data sekunder adalah “Data penunjang yang merupakan data lengkap yang diperoleh melalui literatur-literatur, dokumen-dokumen, dan lain-lain seperti statistik yang telah tersedia sebagai sumber data tambahan bagi keperluannya.”¹¹

⁸S.Margono, *Penelitian Pendidikan* (Cet. XIX; Jakarta: Rineka Putra Cipta, 2000), 38.

⁹S. Nasution, *Metode Research* (Cet, III; Jakarta: Bumi Askara, 2003), 38.

¹⁰Margono, *Penelitian*, 174.

¹¹Imam Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Cet. III; Malang: Kalimasada Press, 1996), 116.

Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara, seperti berupa bukti, catatan, atau data dokumenter yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data ini bermanfaat sebagai sarana pendukung untuk memahami dan memperjelas masalah yang akan diteliti dan kita dapat mengetahui komponen-komponen situasi lingkungan yang mengelilinginya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian penggunaan metode yang tepat sangat diperlukan dalam menentukan teknik dan alat pengumpul data yang akurat dan relevan. Imran Arifin mengemukakan “penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang yang relevan memungkinkan diperolehnya data yang objektif”.¹² Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang di teliti. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi langsung sebagaimana yang dijelaskan oleh Winarno Surakhmad:

Yaitu teknik pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang di selidiki, baik pengamatan yaitu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan.¹³

¹²Ibid., 112.

¹³Winarno Surakhmad, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya 1978), 155.

Kegiatan observasi ini dilakukan pada tahap awal dengan harapan apa yang dilihat dan didengar di lapangan dan dibandingkan dengan data yang diperoleh melalui wawancara secara mendalam.

Dalam observasi ini, peneliti menggunakan observasi langsung, yakni peneliti mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung proses pembentukan karakter anak.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara (*interview*) adalah “percakapan dengan maksud tertentu”.¹⁴ Percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan informan yang memberikan jawaban.

Wawancara dengan informan dilakukan dengan pertanyaan yang tercantum pada pedoman yang sudah dipersiapkan, tetapi tidak menutup kemungkinan peneliti dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan itu agar mendapatkan informasi yang diperlukan sebagai penjelasan dari konsep yang telah diberikan.

Teknik wawancara dilakukan melalui wawancara mendalam, yaitu suatu mekanisme pengumpulan data yang dilakukan melalui kontak komunikasi interaktif dalam bentuk tatap muka antara peneliti dan informan. Wawancara mendalam merupakan teknik pengumpulan yang efektif dan efisien, data tersebut berbentuk tanggapan, pendapat, keyakinan, dan hasil pemikiran tentang segala sesuatu yang dipertanyakan. Sasaran peneliti untuk wawancara ini adalah orangtua anak, masyarakat dan anak.

¹⁴Moleong, *Metode*, 135.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data. Dalam teknik pengumpulan data ini peneliti melakukan penelitian dengan menghimpun data yang relevan dari sejumlah dokumen resmi atau arsip penelitian yang dapat menunjang kelengkapan data penelitian serta dalam tehnik dokumentasi ini, peneliti juga menggunakan kamera sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dibukukan di lokasi yang dimaksud. Adapun jenis dokumentasi yaitu, foto-foto wawancara peneliti bersama dengan narasumber yang terkait.

E. Teknik Analisis Data

Data yang di peroleh dalam penelitian ini akan dianalisa secara kualitatif dengan menggunakan data yang disajikan, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu :

1. Reduksi data

Reduksi data yaitu menyeleksi data-data yang relevan dengan pembahasan. Menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, yang dikutip oleh Joko Subagyo dalam bukunya menjelaskan bahwa :

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data ‘kasar’ yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan, sebagaimana yang kita ketahui reduksi data berlangsung terus menerus secara proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.¹⁵

¹⁵Joko Subagyo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 15-16.

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, wawancara (*interview*) dan dokumentasi, dengan mereduksi kata-kata yang dianggap peneliti tidak disignifikan bagi penelitian ini seperti gurauan informan, dan sejenisnya.

Penyajian data yaitu menyajikan data yang telah direduksi untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Joko Subagyo menjelaskan bahwa :

Alur penting kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Kamimembatasi suatu ‘penyajian’ sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengembalian tindakan. Beraneka penyajian data kita temukan dalam kehidupan sehari-hari mulai dari pengukuran bensin, surat kabar, sampai layar komputer dengan melihat penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis atau mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang di dapat dari penyajian data. Penyajian data ditampilkan secara kualitatif dalam bentuk kata-kata atau kalimat, sehingga menjadi suatu narasi yang utuh.¹⁶

2. Verivikasi data

Verivikasi data yaitu mengambil kesimpulan dengan cara mengevaluasi data atau memeriksa kembali data yang telah disajikan, sehingga penyajian dan pembahasan benar-benar di jamin akurat. Nana Sudjana menjelaskan bahwa :

Kegiatan analisis ketiga adalah menarik kesimpulan dan verivikasi dari permulaanpengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola penjelasan konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan preposisi.¹⁷

Teknik verivikasi data yang penulis gunakan dalam penelitian ini terbagi tiga, yaitu :

¹⁶Ibid., 17.

¹⁷Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru, 1989), 19.

- a. Deduktif, yaitu dari analisis yang berangkat dari data yang bersifat umum untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.
- b. Induktif, yaitu analisis data yang berangkat dari analisis khusus untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum.
- c. Komparatif, yaitu analisis yang membandingkan beberapa data untuk didapatkan kesimpulan tentang persamaan maupun perbedaan.¹⁸

Analisis data adalah deskriptif kualitatif, yaitu menjabarkan uraian-uraian analisis dan bukan dalam bentuk statistik inferensial. Maka teknik analisis data menguraikan beberapa hal yang di peroleh selama penelitian dan tidak dijabarkan dalam bentuk statistik.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan didasarkan pada sejumlah kriteria. Ada empat kriteria keabsahan data yang bisa digunakan yaitu “Derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*) dan kepastian (*confirmability*)”.¹⁹

Untuk lebih jelasnya, peneliti akan menguraikannya sebagai berikut:

1. Derajat kepercayaan maksudnya peneliti mempertunjukkan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian pada kenyataan yang sedang diteliti.
2. Keteralihan maksudnya generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau dapat diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar

¹⁸Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I* (Cet. XXIX, Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 1997), .36.

¹⁹Ibid

penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara representatif mewakili populasi.

3. Kebergantungan maksudnya realibilitas atau dapat di ukur artinya peneliti penelitian yang dilakukan berulang-ulang tetapi secara esensi hasilnya sama.
4. Kepastian maksudnya ada kesepakatan antara subjek-subjek yang di teliti.

Selanjutnya untuk mengecek keabsahan data yang di peroleh maka dilakukan melalui cara triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Denzin dan Maleong, membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

1. Triangulasi dengan sumber; berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.
2. Triangulasi dengan metode; terdapat dua stratagi, yaitu: (a) pengecekan derajat penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan, (b) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
3. Triangulasi penyidik; ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.
4. Triangulasi dengan teori; hal ini dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori dan dinamakan penjelasan banding (*rival explanation*).²⁰

Dari empat triangulasi tersebut, peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode.

²⁰Dedi Mulyana, *Penelitian Kualitatif* (Cek. II; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003). 201.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya MAN 2 kota Palu

1. Sejarah Singkat.

Pada tahun 1975 menjadi PGAN 4 tahun dan 6 tahun, sekaligus peresmian gedung madrasah, kantor dan aula oleh Menteri Agama RI, bapak prof Dr . A. Mukti Ali. Pada Dekade Tahun 1992 PGAN, 6 Tahun beralih fungsi menjadi MAN 2 Palu berdasarkan SK. Menteri Agama RI No. 64 Tahun 1998 MAN 2 beralih menjadi MAN 2 Model Palu berdasarkan SK. DIRJEN BINBAG AIS DEPAG RI. No. E.IV/PP-00.6/KEP/17.A/98. Dan pada tanggal 26 November 2016 berubah menjadi MAN 2 Kota Palu berdasarkan keputusan Menteri Agama Nomor 680 Tahun 2016 pemimpin yang pernah menjabat sejak awal berdirinya hingga menjadi MAN 2 Kota Palu adalah :

1. Tahun 1963-1981 Zubair Zein Barupa, BA
2. Tahun 1981-1983 Drs H.M Dahlan Petalolo
3. Tahun 1983-1988 Drs Ahdin B. Nggai
4. Tahun 1988-1989 Drs. H Ahmad Yamani
5. Tahun 1989-1992 Drs. Hj. Siti Mahra B(Tahun 1992 PGAN Menjadi MAN 2 Palu)
6. Tahun 1992- 1998 Drs. H. Abdullah Sada Tahun 1998 menjadi MAN 2 Kota Palu

7. Tahun 1998- 2001 Drs. H.Taufikurahman
- 8 Tahun 2001- 2004 Drs. Syamsudin Badarong
- 9 Tahun 2004- 2011. Dra.Hj. Adawiyah Mantemas, M.pd.I
- 10 Tahun 2011- 2018 Taufik Abd Rahim, S.Ag.,M.Ag
- 11 Tahun 2018- 2019 H. Muhammad Fadly, S.Ag.,M.M.Ag.
- 12 Tahun 2019 sampai sekarang Drs. H. Muhammad Anas, M.Pd.I

Sejarah MAN 2 kota palu dahulunya lebih di Kenal masyarakat dengan sebutan PGAN / pendidikan guru agama negri pada dekade tahun 1992 6 tahun beralih fungsi menjadi man 2 palu sekaligus peresmian gedung madrasah, kantor dan aula oleh menteri agama ri bapak Prof, Dr. H A. Mukti Ali berkaitan dengan jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal yang ada di palu setara dengan sekolah menengah atas. Pengelolaannya dilakukan oleh Kementrian Agama, tentunya disekolah Man 2 palu Pada dasarnya kurikulum kami sama dengan kurikulum sekolah menengah atas, hanya saja pada kurikulum terdapat porsi lebih banyak mengenai pendidikan agama Islam. Berikut mata pelajaran yang diajarkan di Man 2 selain mata pelajaran umum Antaralain.

- Alquran dan Hadits
- Aqidah dan Akhlaq
- Fiqih
- Sejarah Kebudayaan Islam
- Bahasa Arab

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah Drs. H. Muhammad Anas, M.Pd.i.

tentunya disekolah Man 2 palu Pada dasarnya kurikulum kami sama dengan kurikulum sekolah menengah atas, hanya saja pada kurikulum terdapat porsi lebih banyak mengenai pendidikan agama Islam¹

Madrasah Aliyah adalah Sekolah Menengah Umum Yang berciri khas Agama islam yang diselenggarakan oleh kementerian Agama MAN 2 Kota Palu adalah Unit Pelaksana Teknis Kementerian Agama dibidang Pendidikan yang secara Operasional bertanggung jawab kepada kantor wilayah kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah, secara administratif bertanggung jawab kepada kantor Kementerian Agama Kota palu

MAN 2 Kota palu adalah salah satu MAN yang berfungsi sebagai sekolah percontohan serta memiliki sarana prasarana lengkap sebagai pusat sumber belajar bersama (PSBB); juga merupakan tempat pemberdayaan untuk menumbuhkan kemandirian bagi Madrasah dan masyarakat Sulawesi tengah.

KURIKULUM, VISI & MISI DAN MOTTO MAN 2 KOTA PALU

a. Kurikulum

Adapun Kegiatan Pembelajaran yang di terapkan di MAN 2 PALU Menggunakan kurikulum (K-13) Di karenakan sarana dan prasarana yang menunjang serta sala satu percontohan Madrasahn di Kota Palu.

¹ Anas, Kepala sekolah,Ruang kepala sekolah, *Wawancara*, 12 November 2019.

Pembelajaran berbasis kompetensi dalam kurikulum K13 sangat mendukung proses pembelajaran bahasa Arab. Strategi pembelajaran bahasa Arab dalam rangka pembelajaran kurikulum k13 menggunakan sisi karakteristik yang ada pada pembelajaran bahasa Arab. Karakteristik pembelajaran bahasa Arab mendapat porsi yang sangat cukup, sehingga guru dapat mendesain pembelajaran yang menitikberatkan pada aktivitas siswa. Belajar bahasa tidak cukup dalam ranah pengetahuan saja, tetapi justru pada aspek ketrampilan sangat ditekankan, karena bahasa adalah ketrampilan; ketrampilan mendengarkan, membaca, menulis dan berbicara. Oleh karena itu, proses pembelajaran bahasa Arab sangat cocok dengan model dan pendekatan kurikulum K13.

Pembelajaran kurikulum K13 mempunyai beberapa prinsip, diantaranya adalah:

1. Dari peserta didik diberi tahu tentang motivasi pembelajaran mendorong peserta didik menjadi pembelajar aktif, pada awal pembelajaran guru tidak berusaha untuk memberitahu peserta didik karena itu materi pembelajaran tidak disajikan dalam bentuk final. Pada awal pembelajaran guru membangkitkan rasa ingin tahu terhadap suatu fenomena atau fakta lalu mereka merumuskan ketidaktahuannya dalam bentuk pertanyaan. Jika biasanya kegiatan pembelajaran dimulai dengan penyampaian informasi dari guru sebagai sumber belajar, maka dalam pelaksanaan kurikulum 2013 kegiatan inti dimulai dengan siswa mengamati fenomena atau fakta tertentu.

Hampir seluruh materi ajar bahasa Arab, merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik.

2. Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber; pembelajaran berbasis sistem lingkungan. Dalam kegiatan pembelajaran membuka peluang kepada peserta didik sumber belajar seperti informasi dari buku siswa, internet, koran, majalah, referensi dari perpustakaan yang telah disiapkan. Pada metode proyek, pemecahan masalah, Siswa dalam pembelajaran dapat mencari data dan sumber dari berbagai tempat di lingkungan madrasahnyanya. Dianjurkan pula untuk materi tertentu peserta didik dapat memanfaatkan sumber belajar di sekitar lingkungan masyarakat. Tentu dengan pendekatan ini pembelajaran tidak cukup dengan pelaksanaan tatap muka dalam kelas.
3. Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah; Peserta didik dapat melakukan kegiatan pembelajaran bahasa Arab dalam tema proses mengamati, menanya, menguasai, mencoba dan menkomunikasikan.
4. Dalam pembelajara bahasa, justeru kompetensi dalam ketrampilan menjadi sangat dominan. Bahasa bukan pengetahuan tetapi bahasa adalah ketrampilan, meskipun dalam ketrampilan terdapat pengetahuan. Ada empat

ketrampilan yang dibangun dalam pembelajaran bahasa Arab; قراءة , كتابة ,
استماع, كلام

5. Pembelajaran berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat; karena itu pembelajaran dalam kurikulum 2013 memerlukan waktu yang lebih banyak dan memanfaatkan ruang dan waktu secara integratif. Pembelajaran tidak hanya memanfaatkan waktu dalam kelas. Pembelajaran bahasa Arab lebih efektif jika siswa mau melakukan حوار dan محادثة diberbagai kesempatan, di kelas, di rumah dan tempat bermain.
6. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran, di sini sekolah perlu meningkatkan daya guru dan siswa untuk memanfaatkan teknologi. Jika guru belum memiliki kapasitas yang mumpuni peserta didik dapat belajar dari siapa pun. Yang paling penting mereka harus dapat menguasai teknologi sebabab mendapatkan pelajaran dengan dukungan teknologi peserta didik tetap akan menghadapi tantangan dalam hidupnya menjadi pengguna teknologi. Jika sekolah tidak memfasilitasi pasti daya kompetisi peserta didik akan jomplang daripada peserta didik yang memperoleh pelajaran tersebut. . Sebagaimana hasil penelitian wawancara bersama bapak Drs La Ode Umar selaku Wakamad bidang kurikulum di MAN 2 Kota Palu, beliau telah mengatakan:

“Pembelajaran berbasis kompetensi dalam kurikulum K13 sangat mendukung proses pembelajaran bahasa Arab.”

b. Visi & Misi

Adapun Visi & misi Man 2 Kota Palu sebagai berikut

1. VISI: “Menjadikan Madrasah Kota dalam Penyelenggaraan Pendidikan dan pengajaran untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kematangan spiritual kemuliaan akhlak kecerdasan sains dan teknologi serta menumbuhkan budaya dan karakter yang berwawasan lingkungan “
2. MISI:
 1. Melaksanakan Proses Pembelajaran yang aktif, kreatif, Efektif, dan inovatif dalam mengembangkan potensi intelektual dan keterampilan siswa.
 2. meningkatkan kesadaran dan semangat siswa, sehingga mampu sehingga menjadikan iman dan takwa sebagai landasan berpikir, bersikap, dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari
 3. Menciptakan calon pemimpin masa depan yang berwawasan islami, menguasai iptek sehingga memiliki daya saing Nasional dan internasional
 4. Melaksanakan proses pembelajaran melalui program Islamic boarding school guna melahirkan generasi yang Abid, Alim, Hanif
 5. Menumbuhkan dan kembangkan Budaya dan Karakter Warga Madrasah yang mencintai, Memelihara, dan melestarikan Lingkungan hidup.

Visi dan misi kepala sekolah ialah terwujudnya Peserta didik MAN 2 kotapalu dengan perilaku tutur kata dan pembiasaan yang islami, Terwujudnya pesertadidik yang berpartisipasi di bidang akademik maupun non akademik dan wawasan lingkungan terwujudnya lingkungan man 2 kota palu yang bersih, sehat, asri dan yaman sedangkan misi yaitu menciptakan lingkungan Madrasah yang islami, mencintai Al,qur'an dan brahkul karimah, melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, efektif, dan inofatif dalam mengembangkan potensi intelektual dan keterampilan vokasional, melahirkan calon pemimpin masa depan yang berwawasan islami, penguasa iptek dan berdaya saing, menumbuh kembangkan kesadaran dan kepedulian warga madrasah yang cinta dan ramah lingkungan sehinga atercipta lingkungan yang sehat.

Pelaksanaan visi dan misi di MAN 2 kota palu cukup baik walaupun sepenuhnya belum terlaksanakan tetepi setidaknya kami disekolah di MAN 2 kota palu sudah berusaha untuk membangun generasi muda yang mempunyai tujuan bersama untuk lebih baik kedepanya.

c. Motto MAN 2 Kota Palu

Adapun Motto MAN 2 Kota Palu yaitu :

“ BERILMU, BERAHLAK MULIA DAN SIAP BERKARYA “

2. Jurusan bidang studi, Ekstra kurikuler dan unit keterampilan di MAN 2

Kota Palu

a. Jurusan bidang studi.

Adapun jurusan bidang studi calon siswa MAN 2 Kota palu dapat memilih jurusan dari 4 jurusan yaitu:

| | |
|---|---------------------------------------|
| 1 | Jurusan iPA (ilmu pengetahuan Alam) |
| 2 | Jurusan IPS (ilmu pengetahuan Sosial) |
| 3 | Jurusan Bahasa |
| 4 | Jurusan Agama |

b. Ekstra Kurikuler

Adapun Ekstra Kurikuler siswa dapat memilih minat dan bakat diantaranya:

| NO | Eksrakurikuler | Unit keterampilan MAN 2 Kota palu |
|----|----------------|--|
| 1 | Dakwa | Keterampilan tata busana |
| 2 | Tilawa Qur'an | Ketarimpulan pertanian terpadu basis pertanian ungas |
| 3 | Pramuka | Thafis alQur'an |
| 4 | Futsal | Desain grafis |
| 5 | Foli bal | Komputer |

| | | |
|----|---------------|--|
| 6 | Hifzil Qur'an | |
| 7 | Jurnarlistik | |
| 8 | PIK-KKR | |
| 9 | PMR | |
| 10 | Basket | |
| 11 | Teater | |
| 12 | Kaligrafi | |
| 13 | Taekwondo | |
| 14 | Paskibraka | |

3. Keadan Guru, Pegawai, dan Peserta didik.

a. Guru & Pegawai.

Adapun struktur jabatan Guru & Pegawai terdiri dari:

| NO | NAMA | JABATAN | KET |
|----|-------------------------------|-----------------------------------|-----|
| 1 | Drs. H. Muhammad Anas, M.Pd.I | Kepala Madrasah | |
| 2 | Drs. Irham b, Adam | Wakamad Bid. Kesiswaan | |
| 3 | Drs. La Ode Umar | Wakamad Bid. Kurikulum | |
| 4 | Dra. Hj. Rosnaini Rauf, M. Pd | Wakamad Bid. Sarana dan prasarana | |
| 5 | Drs. Hj. Herlina, M.Pd | Wakamad Bid Humas | |
| 6 | Fuad Mahmud , Sag., M.Pd.I | Wakamad Bid Kordinator Keagamaan | |

| | | | |
|----|-------------------------------|--------------------------|--|
| 7 | Muh, Chairie, S,Ag.,M. Pd.I | Kepala Tata usaha | |
| 8 | Mariati Djafar , S, Sos | Adminisrasi Akademik | |
| 9 | Hj . Smiati, S.Sos | Kepegawaian | |
| 10 | Andi Sukmawati , S.E | Keuangan | |
| 11 | Faizah, S.Sos | Sarana dan prasarana | |
| 12 | Slamet Riadi | Keamanan Keterampilan | |
| 13 | Umi Kalsum , S.Pd | Uks | |
| 14 | H. Alamsyah Halim, Lc, M.Pd.I | Masjid | |
| 15 | Hj, Rahma M. Naser, S.Ag. | Ma'had (Boarding School) | |
| 16 | Dra. Hj. Atipa Nur,M.Pd | Lab. Biologi | |
| 17 | Dra. Hj. Sumiati | Lab. Fisika | |
| 18 | Drs. Sumantri | Lab. Bahasa | |
| 18 | Nurida, S.Pd.,M.Pd | Lab. Kimia | |
| 19 | Moh. Ikbal, S.p., M.Sc | Lab. Computer | |
| 20 | Taufik, S.Ag., M.Ag | Perpustakaan | |
| 21 | Dra. Hj. Commeng Sada | Bimbingan Konseling | |
| 22 | Sumarlan | Otomotif (Bengkel) | |
| 23 | Rahmatia,S.Pt | Perternakan Terpadu | |
| 24 | Ida shofiyah, S.Pd | Tata busana | |

Dari data diatas dapat di simpulkan bahwa jumlah guru di MAN 2 kota Palu cukup banyak. Standar guru di Man 2 kota palu harus memiliki ijazah S1 dan kebanyakan guru yang mengajar di MAN 2 kota palu sudah memiliki ijazah S2. Khususnya untuk guru bahasa arab tentunya mempunyai keahlian dalam berkomunikasi berbahasa arab.

b. Keadaan Siswa & Siswi

Adapun jumlah Siswa & Siswi di MAN 2 Kota Palu di antaranya:

| | |
|----------------------------------|-----|
| Jumlah Siswa | 450 |
| Jumlah Siswi | 545 |
| Jumlah peserta didik keseluruhan | 995 |

4. Fasilitas Pra / Saran a MAN 2 Kota palu:

| | |
|---|---|
| 1 | Ruang guru / Tata usaha / Kepala/ Wakil madrasah dan ruang Bendahara. |
| 2 | 33 Ruang belajar. |
| 3 | Ruang BES /PMR/PRAMUKA dan ruang lembaga dakwah ruang pusat informasi dan konsultasi remaja (PIK-R) |
| 4 | Laboratorium Biologi dan kimia |
| 5 | Laboratorium fisika |

| | |
|----|--|
| 6 | Laboratorium Bahasa, |
| 7 | Laboratorium Komputer/Internet. |
| 8 | Ruang multi media |
| 9 | Perpustakaan |
| 10 | Masjid |
| 11 | ASrama putra dan asrama putri |
| 12 | Prasarana olahraga, Seni dan teater |
| 13 | Fasilitas untuk tata busana |
| 14 | Fasilitas untuk keterampilan otomotif |
| 15 | Fasilitas untuk pertanian Terpadu |
| 16 | Fasilitas Untuk keterampilan perternakan |

Adapun Fasilitas Pra / Sarana MAN 2 Kota Palu terdiri dari:

B. Efektifitas Penggunaan Jam Pelajaran Bahasa Arab Di MAN 2 Kota Palu

Efektifitas penggunaan jam pelajaran bahasa Arab di MAN 2 Kota Palu merupakan kegiatan khusus yang ada di sekolah sebagai penunjang efektifitas pembelajaran sekolah dan salah satunya penggunaan jam pelajaran bahasa Arab. Di dalam kurikulum tahun 2013 itu mengatur pembelajaran bahasa Arab di salah satu kelas 4 jam dalam satu minggu, oleh karenanya bidang kurikulum menambah

penggunaan jam pelajaran bahasa arab demi tercapainya proses pembelajaran yang evektif di kelas.

Adapun penggunaan jam pelajaran bahasa Arab di MAN 2 Kota Palu diselenggarakan guna mencapai empat keterampilan yang harus di kuasai oleh peserta didik yaitu, al'Maharoh al'Istima (Kemampuan Mendengarkan), al' Maharoh al' Kalam (Kemampuan berbicara), al'Maharoh al'Qiro,ah (Kemampuan Membaca), al' Maharoh al' kitabah (Kemampuan Menulis), dan at' Tarkib (Tata Bahasa).

Demi tercapainya 5 keterampilan tersebut maka guru bahasa arab yang ada di MAN 2 Kota Palu harus memiliki kemampuan penguasaan metode pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik dapat memahami apa yang telah di ajarkan. Sebagaimana hasil penelitian wawancara bersama bapak Taufik S.Ag., M.Ag. Salah satu guru bidang studi bahasa Arab di MAN 2 Kota Palu, beliau telah mengatakan :

Tugas Wakamad Kurikulum di MAN 2 Kota Palu ini beserta stafnya menyusun jadwal kegiatan evektifitas belajar mengajar sekolah dari jam 07.15 pagi sampai jam 15.30 sore. Oleh sebab itu Guru harus memiliki strategi mengajar yang terstruktur dan menarik karena guru sebagai pelaksana dari jadwal yang telah di tetapkan, dan siap di jadwallkan pada waktu kapanpun sehingga peserta didik bisa menerima materi di kelas dengan evektif selama kegiatan evektifitas belajar mengajar sekolah.²

Disamping itu pula guru di tuntutan khususnya guru bidang studi bahasa Arab di MAN 2 Kota palu harus memiliki, Menguasai, dan Memahami berbagi macam

²Taufik, Guru Bahasa Arab, Ruang Guru," wawancara", 5 Agustus 2019.

model pembelajaran bahasa Arab, agar proses penggunaan jam pelajaran bahasa Arab di kelas berlangsung dengan efektif sehingga peserta didik sangat mudah memahami materi yang diberikan

Sebagai Salah satu guru bahasa Arab di MAN 2 Palu Kami di tuntut harus memiliki Model Pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik bisa memahami Materi yang di ajarkan guna mengantisipasi situasi dan kondisi karakter peserta didik yang berbeda beda.³

Adapun Efektifitas pembelajaran Sekolah di MAN 2 Kota Palu dimulai dari pagi hari sampai dengan sore hari Oleh karnanya Beberapa peserta didik kurang memahami Beberapa Pelajaran khususnya, pelajaran bahasa Arab Yang telah di susun jadwalnya oleh wakamad bidang kurikulum sekolah. Sehingga jam pelajaran bahasa Arab itu di jadwalkan tidak sesuai dengan kondisi Peserta didik yang tidak kondusif sehingga evektifitas pembelajaran bahasa arab kurang maksimal. Sebagaimana hasil penelitian wawancara bersama tika mamonto kelas XI (Sebelas). Salah satu siswa jurusan bahasa di MAN 2 Kota Palu, ia telah mengatakan:

Kami merasakan bahwa proses pembelajaran yang diberikan oleh guru-guru yang mengajar pada waktu siang dan sore hari khususnya pelajaran bahasa arab kurang bisa di pahami atau kurang fokus, di karenakan pada jam-jam tersebut kami merasa buyar dan Mengantuk, di dalam kelas.⁴

Disamping itu pula salah satu kekurangan efektivitas pembelajaran bahasa arab adalah model pembelajaran yang kurang menarik dan berfariasi oleh guru

2Ajerni, Guru Bahasa Arab, Ruang Guru, *Wawancara*, 7 Agustus 2019.

3Tika Mamonto, Peserta Didik, Ruang kelas ,*Wawancara*, 9 Agustus 2019.

4Abdul,peserta Didik, Ruang kelas, *Wawancara*,7 Agustus 9 Agustus 2019.

sehingga sebagian peserta didik merasa bosan dan kurang perhatian terhadap pelajaran, sebagai mana hasil penelitian dalam satu wawancara bersama siswa kelas X.I (sebelas) yang bernama Abdul, salah satu siswa jurusan bahasa di MAN 2 Kota Palu, ia telah mengatakan :

“Terkadang kami juga merasa bosan ketika menemukan guru yang mengajar bahasa Arab yang terlalu monoton ketika dalam proses pembelajaran di dalam kelas.”

Efektifitas penggunaan jam pelajaran bahasa Arab tentunya juga berkaitan dengan kedisiplinan guru-guru yang ada di sekolah MAN 2 Kota Palu khususnya guru bahasa Arab yang harus dilaksanakan oleh setiap guru hadir di sekolah 15 menit sebelum pelajaran dimulai dan pulang setelah jam pelajaran selesai, Menandatangani daftar Hadir dan meninggalkan kelas tepat waktu, tidak meninggalkan sekolah tanpa seizin Kepala Sekolah, Mencatat kehadiran siswa setiap hari, dan apa bila seorang guru melanggar aturan yang berlaku di sekolah maka akan di berikan sanksi berupa teguran atau peringatan dan akan diberikan kesempatan 1 tahun apabila tidak ada perubahan maka saya selaku kepala sekolah akan mengeluarkan guru yang bersangkutan sebagai mana hasil wawancara dengan bapak Drs. H. Muhammad Anas, M.Pd.I.

Program kepala sekolah untuk efektifitas penggunaan jam pelajaran bahasa Arab tentunya ada yang namanya di sekolah kami itu boarding school sistem sekolah dengan asrama, dimana peserta didik dan juga para guru dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dengan sistem ini, para

siswa mendapatkan pendidikan dengan kuantitas dan kualitas yang berada di atas rata-rata, sekolah MAN 2 kota palu menyediakan sarana dan prasarana untuk memenuhi kebutuhan siswa. Lengkapnya fasilitas yang ada untuk menyalurkan bakat dan hobi siswa-siswi. Siswa-siswi di *boarding school* memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai kepentingan, mengambil bidang yang diminati, dan menunjukkan bakat mereka. Tentunya untuk guru yang mengajar di *boarding school* harus memiliki pengalaman dalam bidangnya masing-masing khususnya untuk guru bidang bahasa arab sudah memiliki kemampuan untuk membimbing peserta didik yang ada di *boarding school*, dan kecapiyan peserta didik yang dibimbing oleh guru bahasa arab sudah bisa meraih prestasi yang membanggakan contohnya dalam lomba ceramah berbahasa arab dan puisi bisa mendapatkan juara.

C. Faktor-Faktor pendukung dan penghambat Penggunaan jam pelajaran bahasa Arab Di MAN 2 Kota Palu.

Salah satu guru mengatakan bahwa pendukung dalam penggunaan jam yang efektif yaitu kembali lagi kepada seorang guru yang akan mengajar di suatu kelas harus memiliki keterampilan dalam mengelola kelas dan mempunyai rpp rencana pelaksanaan pembelajaran agar tujuan pembelajaran bisa tercapai sekaligus membantu guru dalam proses pembelajaran, kegunaan rpp juga mempermudah kami sebagai guru khususnya guru bidang studi bahasa arab agar mengetahui apa saja yang akan diajarkan secara terencana.

Faktor yang mempengaruhi proses dan prestasi belajar adalah faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa meliputi kondisi psikologis dan fisiologis, sedangkan faktor dari luar meliputi lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat serta kelengkapan berbagai sarana dan prasarana dalam belajar.

Selain pendukung proses penggunaan jam pelajaran tentunya ada faktor penghambat kita sebagai guru pasti mempunyai kekurangan-kekurangan itu diantaranya gaya guru mengajar monoton, kepribadian guru pengetahuan guru, terbatasnya kesempatan untuk memahami tingkahlaku peserta didik dan latar belakangnya, keluarga, fasilitas.

Disini juga juga peserta didik berperan penting dalam pendukung proses pembelajaran salah satu contohnya di dalam kelas tentu kemapuan peserta didik itu berbeda beda disini keahlian guru dalam mengajar harus kreatif dan bagaimana seluruh peserta didik bisa memahami apa yang telah diajarkan oleh guru agar bisa dilanjutkan ke materi selanjutnya.

Sarana dan prasarana tentu sangat berpengaruh dalam menunjang pendukung jam pembelajaran agar lebih efisien salah satunya infokus dimana seorang guru tidak membuang waktu untuk menulis lagi di papan tulis dengan adanya alat bantu seperti infokus akan mempercepat tujuan pembelajaran. sebagai mana hasil penelitian wawancara bersama bapak H. Alamsyah Halim, Lc, M.Pd.I salah satu guru bahasa arab di MAN 2 kota palu.

pendukung dalam penggunaan jam yang efektif yaitu kembali lagi kepada seorang guru yang akan mengajar di suatu kelas harus memiliki keterampilan dalam mengelola kelas dan mempunyai rpp rencana pelaksanaan pembelajaran agar tujuan pembelajaran bisa tercapai⁵

Ada beberapa faktor pendukung yang mempengaruhi dalam penggunaan jam pelajaran diantaranya sikap mental guru, kemampuan guru, media dan kelengkapan kepustakaan.

Seorang guru khususnya guru bahasa arab perlu memiliki kesiapan mental dan kecakapan untuk melaksanakan berbagai model pendekatan dan model pembelajaran untuk menunjang keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan kemampuan tersebut guru akan mampu mengatur peserta didik dengan segala perbedaan yang dimilikinya.

Selain itu juga dibutuhkan sarana dan prasarana yang meliputi media, alat dan sumber pembelajaran yang memadai sehingga guru tidak perlu banyak mengeluarkan tenaga dalam menyampaikan materi atau bahan pelajaran yang akan di sampaikan kepada peserta didik demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Adapun faktor penghambat dalam proses penggunaan jam pembelajaran antara lain kesulitan dalam menghadapi perbedaan karakteristik peserta didik, perbedaan individu yang meliputi kemampuan, watak dan latar belakang, kesulitan dalam menentukan materi yang cocok dengan kejiwaan dan jenjang pendidikan peserta didik, kesulitan dalam menyesuaikan materi pelajaran dengan berbagai metode supaya peserta didik tidak cepat bosan, kesulitan dalam memperoleh sumber

⁵ Alamsyah Halim, Guru Bahasa Arab, Ruang Guru, *Wawancara*, 3 Agustus 2019.

dan alat pembelajaran, kesulitan dalam mengadakan evaluasi dan pengaturan waktu, dengan demikian hambatan dalam pembelajaran sebagian besar disebabkan faktor guru yang di tuntut tidak hanya mampu merencanakan, mempersiapkan bahan pengajaran merencanakan media dan sumber pembelajaran, serta waktu dan teknik penilaian terhadap prestasi siswa, namun juga harus mampu melaksanakan semua itu sesuai dengan program yang telah di buat. Sebagai mana hasil penelitian bersama bapak Taufik, S. Ag., M .Ag salah satu guru bahasa arab di MAN 2 kota palu.

Seorang guru khususnya guru bahasa arab perlu memiliki kesiapan mental dan kecakapan untuk melaksanakan berbagai model pendekatan dan model pembelajaran untuk menunjang keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan kemampuan tersebut guru akan mampu mengatur peserta didik dengan segala perbedaan yang dimilikinya⁶

kita sebagai guru untuk melaksanakan efektifitas jam pelajaran bahasa arab di sekolah tentunya membutuhkan segala pendukung untuk tercapainya satu proses pembelajaran yang di inginkan pendukungnya antarlain kurikulum, guru, peserta didik dan pengaturan kelas.

1. Kurikulum pastinya wajib diterapkan pada setiap sekolah yang terdapat di Indonesia sesuai ketentuan dan juga kebijakan yang berlaku. Dengan adanya kurikulum inilah maka sebuah aktivitas belajar mengajar sekolah berjalan memenuhi standar pendidikan.
2. Guru sangat penting dalm proses pembelajar dikarenakan bahwa peran guru menciptakan genarasi penerus yang berkualitas baik secara intelektual maupun ahklanya. guru merupakan titik sentral didalam tenaga kependidikan yang

⁶ Taufik, Guru Bahasa Arab, Halman Sekolah, Wawancara, 5 Agustus 2019

berhubungan langsung dengan peserta didik sehingga dijadikan sebagai tauladan bagi peserta didik. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didik melalui proses pembelajaran.

Guru dalam dunia pendidikan mempunyai peranan yang kompleks dalam kehidupan peserta didiknya. Peran guru sebagai pendidik adalah menanamkan sikap, nilai, dan perilaku melalui keteladanan sikap dan perilaku diri sendiri atau yang dipetik dari orang lain untuk ditanamkan kepada anak didik. Guru sebagai pendidik adalah sebagai pribadi yang memberikan bantuan, dorongan, pengawasan, dan pembinaan dalam mendisiplinkan peserta didik agar menjadi patuh terhadap aturan sekolah dan norma dalam masyarakat.

3. Peserta didik juga disini juga sangat berpengaruh terhadap pendukung dalam proses penggunaan jam pembelajaran apabila peserta didik merasa nyaman terhadap kegiatan maka tujuan pembelajaran akan mudah dicapai.
4. Pengaturan kelas Kelas adalah kelompok yang harus dipergunakan oleh setiap guru kelas untuk kepentingan murid dalam proses kependidikannya. Dinamika kelas pada dasarnya berarti kondisi kelas yang diliputi dorongan untuk aktif secara terarah yang dikembangkan melalui kreativitas dan inisiatif murid sebagai suatu kelompok. Untuk itu setiap wali atau guru kelas harus berusaha menyalurkan berbagai saran, pendapat, gagasan, keterampilan, potensi dan energi yang dimiliki murid menjadi kegiatan-kegiatan yang berguna. Dengan demikian kelas tidak akan berlangsung secara statis, rutin

dan membosankan. Kreativitas dan inisiatif yang baik perwujudannya tidak sekedar terbatas didalam kelas sendiri, tetapi mungkin pula dilaksanakan bersama kelas-kelas yang lain atau oleh seluruh kelas. Setiap kelas harus dilihat dari dua segi. Pertama, kelas sebagai satu unit atau satu kesatuan utuh yang dapat mewujudkan kegiatan berdasarkan program masing-masing. Kedua, kelas merupakan unit yang menjadi bagian dari sekolah sebagai suatu organisasi kerja atau sebagai subsistem dari satu total sistem. Kedua sudut pandang itu harus sejalan dalam arti semua kegiatan kelas yang dapat ditingkatkan menjadi kegiatan sekolah harus dimanfaatkan sebaik-baiknya bagi semua peserta didik sebagai mana hasil wawancara dengan bapak Laode umar.

Guru dalam dunia pendidikan mempunyai peranan yang kompleks dalam kehidupan peserta didiknya. Peran guru sebagai pendidik adalah menanamkan sikap, nilai, dan perilaku melalui keteladanan sikap dan perilaku diri sendiri atau yang dipetik dari orang lain untuk ditanamkan kepada anak didik.⁷

Sarana dan prasarana antara lain Lab bahasa dan Perustakaan.

1. Di MAN 2 sudah mempunyai Lab Bahasa ini juga tentunya sangat membantu dan kegunaan lab bahasa Laboratorium bahasa adalah alat untuk melatih peserta didik mendengar dan berbicara dalam bahasa asing dengan cara menyajikan materi pelajaran yang disiapkan sebelumnya. Media yang dipakai adalah alat perekam. Yang dimaksud dengan penggunaan laboratorium bahasa di sini adalah perbuatan menggunakan laboratorium bahasa untuk berlatih

⁷Laode, Wakamad Kurikulum, Ruang Guru, *Wawancara*, 24 Agustus 2019.

mendengar dan berbicara dalam bahasa asing. laboratorium bahasa sebagaimana halnya media pembelajaran yang lain merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran di sekolah termasuk pembelajaran bahasa Arab. Laboratorium bahasa sebagaimana halnya media pembelajaran yang lain merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran di sekolah termasuk pembelajaran bahasa Arab Penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman seperti laboratorium bahasa merupakan salah satu daya tarik tersendiri untuk menambah motivasi peserta didik dalam belajar..

2. adanya penyelenggaraan perpustakaan sekolah diharapkan dapat membantu siswa dan guru menyelesaikan tugas-tugas dalam proses belajar mengajar. tujuan didirikannya perpustakaan tidak terlepas dari tujuan diselenggarakannya pendidikan sekolah secara keseluruhan, yaitu memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik menyebutkan bahwa perpustakaan sekolah itu merupakan sumber belajar, karena kegiatan yang paling tampak pada setiap kunjungan siswa adalah belajar, baik belajar masalah-masalah yang berhubungan langsung dengan mata pelajaran yang diberikan di kelas, maupun buku-buku lain yang tidak berhubungan langsung dengan mata pelajaran yang diberikan di kelas. Apabila ditinjau dari sudut tujuan siswa mengunjungi perpustakaan sekolah, maka ada yang tujuannya untuk belajar, untuk berlatih menelusuri buku-buku

perpustakaan sekolah, untuk memperoleh informasi, bahkan ada yang tujuannya hanya untuk mengisi waktu senggang atau sifatnya rekreatif.

Pelayanan merupakan unsur utama dalam pencapaian suatu **keberhasilan** organisasi perpustakaan disebabkan bagian inilah yang berhubungan langsung dengan pengguna dalam penyebaran informasi serta pemanfaatan jasa dan fasilitas yang ada di perpustakaan. Pelayanan merupakan hal terpenting dalam suatu perpustakaan. Dapat didefinisikan demikian karena setiap pemberian jasa kepada pengguna semua harus melalui layanan sehingga kebutuhan informasinya dapat terpenuhi.

Sarana dan prasarana tentunya sangat mendukung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya; sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya, jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil, dan lain sebagainya. Kelengkapan sarana dan prasarana Akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran; dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

Terdapat beberapa keuntungan bagi sekolah yang memiliki kelengkapan sarana dan prasarana. Pertama, kelengkapan sarana dan prasarana dapat menumbuhkan gairah dan motivasi guru mengajar. Mengajar dapat dilihat dari dua dimensi, yaitu sebagai proses penyampaian materi pelajaran dan sebagai proses

pengaturan lingkungan yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Apabila mengajar dipandang sebagai proses penyampaian materi, maka dibutuhkan sarana pembelajaran berupa alat dan bahan yang dapat menyalurkan pesan secara efektif dan efisien; sedangkan manakala mengajar dipandang sebagai proses mengatur lingkungan agar siswa dapat belajar, maka dibutuhkan sarana yang berkaitan dengan berbagai sumber belajar yang dapat mendorong siswa untuk belajar. Dengan demikian, ketersediaan sarana yang lengkap, memungkinkan guru memiliki berbagai pilihan yang dapat digunakan untuk melaksanakan fungsi mengajarnya; dengan demikian ketersediaan ini dapat meningkatkan gairah mengajar mereka. Kedua, kelengkapan sarana dan prasarana dapat memberikan berbagai pilihan pada siswa untuk belajar. Setiap siswa pada dasarnya memiliki gaya belajar yang berbeda. Siswa yang bertipe auditif akan lebih mudah belajar melalui pendengaran; sedangkan tipe siswa yang visual akan lebih mudah belajar melalui penglihatan. Kelengkapan sarana dan prasarana akan memudahkan siswa menentukan pilihan dalam belajar sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Dra. Hj. Rosnaini Rauf, M. Pd selaku wakamad bidang sarana dan prasarana.

Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.⁸

Faktor pendukung tentunya ada berkaitan dengan kedisiplinan seorang guru di dalam sekolah ataupun di saat melaksanakan tugas mengajar di dalam kelas apabila

⁸ Rosnaini Rauf, wakamad Bidang Sarana Dan Prasarana, Ruang guru, *Wawancara*, 25 Agustus 2019.

guru melakukan pelanggaran akan ada teguran langsung dari kepala sekolah dan di berikan kesempatan 1 tahun untuk berubah dan apabila masih melakukan pelanggaran tersebut maka langsung di keluarkan kepala sekolah.

Kedisiplinan guru bahasa arab dan peserta didik menurut walikelas di saat melakukan pengawasan di MAN 2 kota palu khususnya untuk kelas 1A IBB {ilmu bahasa dan budaya} Alhamdulillah selama ini proses belajar mengajar berjalan dengan cukup baik dan guru bahasa arab melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan cukup menarik tentunya untuk peserta didik dalam memahami pelajaran pasti masih mempunyai perbedaan pemahaman dari masing-masing setiap individu peserta didik dan untuk kedisiplinan seorang guru bahasa arab yang mengejar di kelas kami sudah melakukan tugasnya dengan sangat baik, untuk kedisiplinan peserta didik kami di kelas 1 IBB A dalam mengikuti pelajaran bahasa arab cukup baik walaupun ada sebagian atau mungkin satu dua orang yang masih melakukan pelanggaran disaat guru mengajar seperti masih keluar masuk kelas disaat proses pembelajaran sebagaimana hasil wawancara dengan ibu ida selaku wali kelas 1 A IBB {ilmu bahasa dan budaya}.

Senada dengan pernyataan wali kelas 1 A IBB {ilmu bahasa dan budaya} wali kelas yang ada di MAN 2 kota palu Hasil wawancara dari setiap guru walikelas perwakilan dari kelas satu dua dan tiga masalahnya hampir sama yaitu guru dan peserta didik melakukan proses kegiatan proses pembelajaran yang cukup kondusif meskipun masih ada sedikit kendala pada peserta didik melakukan pelanggaran-pelanggaran yang ringan seperti masih bermain-main dengantemanya dan keluar disaat

kegiatan belajar mengajar berlangsung sebagai mana hasil wawancara dengan ibu ajerni selaku wali kelas 3 IBB {ilmu bahasa dan budaya}.

Guru bahasa arab di MAN 2 kota berjumlah 6 orang. keaktifan peserta didik yang ada di MAN 2 kota palu cukup baik, meskipun ada sebahagian peserta didik yang masih melangar di saat berlangsungnya proses belajar mengajar contohnya masih ada peserta didik tidak fokus disaat guru sedang menjelaskan materi masih berbicara dengan temanya, suka keluar masuk kelas, dan terkadang ada sisiwa yang mengantuk pada saat kegiata belajar mengajar di waktu pelaksanaan sore hari sebagai mana hasil wawancara dengan bapak taufik selaku guru bahasa arab.

Senada dengan pernyataan bapak taufik ibu rahma juga mengatakan bahwa memang ada waktu atau jam-jam tertentu di mana peserta didik kurang fokus seperti di waktu sore hari dimana si peserta didik suda merasakan kecapean dan rasa mengantuk tetapi itu tergantung dari guru bahasa arab dalam menggunakan metode dalam mengajar bagaimana agar peserta didik bergairah dan tertarik terhadap kegiatan belajar mengajar.

Pendapat penulis tentang hasil wawancara bahwa pengaturan jam pelajaran bahasa arab sangatlah penting dan guru mengajar haruslah menarik guna menunjang tercapainya proses pembelajaran bahasa Arab yang efektif faktor pendukung dan penghambat penggunaan jam pelajaran khususnya pelajaran bahasa arab di MAN 2 kota palu tentunya harus jadi perhatian kepala sekolah dan guru-guru khususnya guru bahasa arab.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Dari hasil penelitian yang di bahas, penulis akan akan mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Tercapaiannya Efektivitas penggunaan jam pelajaran bahasa Arab di MAN 2 Kota Palu, bila guru mampu menguasai berbagai macam model pembelajaran yang menarik agar peserta didik lebih mudah memahami pelajaran khususnya pembelajaran bahasa arab.
2. Tercapaiannya Efektivitas penggunaan jam pelajaran bahasa Arab bila guru mampu mengelola kelas dengan baik dan mengetahui kondisi peserta didik dalam stuasi kapanpun di dalam kelas, sehingga penggunaan jam pelajaran bahasa Arab baik pagi, siang dan sore hari berjalan dengan efektif.
3. Faktor- faktor kurang efektifnya penggunaan jam pelajaran bahasa Arab di MAN 2 Kota Palu
Pengetahuan yang di butuhkan dan harus di pahami dan di kuasai oleh seorang guru bahasa arab untuk menjadi guru yang berkompeten adalah problematika pengajaran bahasa arab, dengan pemahaman mengenai hal itu guru biasa menemukan solusi untuk mengatasi problem yang di hadapinya.

Problem dalam pembelajaran bahasa Arab di MAN 2 Kota Palu yaitu tentang penggunaan jam pelajaran bahasa arab yang disusun oleh wakamad kurikulum kurang efektif di karenakan sebagian peserta didik mengeluhkan pembelajaran bahasa arab pada waktu siang dengan sore hari dan beberapa guru yang masih menggunakan metode yang kurang menarik. Maka upaya yang di lakukan oleh seorang guru adalah menyesuaikan kondisi dan situasi peserta didik dengan cara mengajar yang di sukai oleh peserta didik agar pembelajaran berjalan dengan efektif.

B. Saran

Berikut ini disampaikan beberapa saran sebagai pokok pikiran yang dapat penulis sumbangkan, dengan harapan saran-saran tersebut dapat bermanfaat dan bias jadi sebagai bahan pertimbangan.

1. Kepada wakamad kurikulum agar mengatur jam khususnya jam pelajaran bahasa Arab pada waktu yang tepat sehingga pembelajaran dapat lebih efektif sedangkan pada waktu sore hari sebahagian peserta didik kurang biasa memahami pelajaran.
2. Kepada guru bahasa Arab yang mengajar di jam siang dan sore hari harus pandai memahami situasi dan kondisi peserta didik dan menggunakan metode yang membut peserta didik bergairah dalam belajar.
3. Kepada peserta didik hendaknya tidak putus asa dalam menuntut ilmu dan terus memotivasi diri untukn rajin belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad Azhar, *Bahasa Arab Dan Metode Pengajarannya*, Pustaka Pelajar: Yokyakarta, 2003
- Alwaja Prawira Purwa, *Psikologi Pendidikan Dalam Prespektif Baru*, Jokjakarta : Ar-Ruzz Media, 2013
- Arikunto Suharsini, *Prosedur Pendekatan Ilmiah: Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993
- Ali Zainuddin, *Metode Penelitian Hukum* Jakarta, Sinar Grafik: 2013
- Arifin Imam, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*, Cet. III; Malang: Kalimasada Press, 1996
- Bahri,Djamarah Syaiful, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Surabaya: Mahkota, 1989
- Darajat Dkk Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara Dan Depang, 1996
- Dadang Sunendar Iskandarwassid, , *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: RosdaKarya, 2008
- Hasbullah, *Dasar- Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1994
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Research Jilid I* Cet. XXIX, Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 1997.
- Izzan Ahmad *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Humaniora, 2004
- Mulyasa E, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004
- Mulyasa E, *Menejemen Berbasisi Sekolah*, Bandung : Remaja Rosdakarya. 2003
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999
- Maleong Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. X; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999

- Margono S, *Penelitian Pendidikan* Cet. XIX; Jakarta: Rineka Putra Cipta, 2000
- Mulyana Dedi, *Penelitian Kualitatif* Cek. II; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003
- Nasution S, *Metode Research* Cet, III; Jakarta: Bumi Askara, 2003
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,
- Prastowo Andi, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif rancangan Penelitian* Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2011
- Republik Indonesia, “Undang-undang R.I Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional” dalam *Undang-undang SISDIKNAS* Bandung: Citra Umbara, 2009
- Retnoningsih Ana, Suharso, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang : Widya Karya, 2011
- Rohidi Tjetjep Rohenan, *Analisis Data Kualitatif Buku Tentang Metode-metode Baru* Cet I; Jakarta UI-Press, 1992
- Sujud Asmawi, *Matra Fungsional Adminitrasi Pendidikan*, Yokyakarta: Purbasari. 1989
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995
- Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Surya Brata Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, (Jakrta: PT Raja Grafindo Persada, 2008
- Sadirman , *Interaksi Belajar Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2000
- Sagala Syaiful, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta, 2005
- Septiana Elis, Nurbaya H. Salim, *Penerapan Teori Hukum pada Penelitian Tesis dan Disertasi*, edisi satu Cet. II; Jakarta: Rajawali Pres, 2013
- Subagyo Joko, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999
- Sudjana Nana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1989.

- Surakhmad Winarno, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT.Remaja Rosda Karya 1978
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Tayar Yusuf, *Metodologi Pengajaran Agama Dan Bahasa Arab*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 1995
- T U'aimah Rusydi Ahmad, *Ta'lim Al-Tarbyyah Ligair An-Natiqi Na Biah*, Rabat: Isesco, 1989
- Usman User, *Menjadi Guru Professional*, Bandung: Remaja Rodakarya, 2005
- Warsita Bambang *Teknologi Pembelajaran Landasan Dan Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia, 1996
- Yusuf Hadi Miarso, *menyemai beni pendidikan*, jakarta: prenada media, 2004

DAFTAR INFORMAN

| No. | Nama Informan | Jabatan | Tanda Tangan |
|-----|----------------------------------|-------------------------------------|--------------|
| 1. | Drs. H. Muhammad Anas, M.Pd.I | Kepala sekola | |
| 2. | Drs. La Ode Umar | Wakamad Bid Kurikulum | |
| 3. | Drs.HJ. Rosnaini Rauf, M. Pd. | Wakamad Bid. Saran dan Prasarana | |
| 4. | Ajerni S. Ag M,. Ag | Guru Bahasa Arab | |
| 5 | Taufik S.Ag., M.Ag | Guru Bahasa Arab | |
| 6 | Abdul | Peserta Didik | |
| 7 | Tika Mamonto | Peserta Didik | |

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak Geografis MAN 2 Kota Palu
2. Lingkungan sekitar Madrasah Aliyah Negri 2 Kota Palu
3. Kedaan Sarana Dan Prasarana
4. Kurikulum
5. Data Guru Dan Siswa

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya MAN 2 Kota Palu?
2. Bagaimana Kedisiplinan Guru-Guru MAN 2 Kota palu?
3. Bagaimana Standar Guru di MAN 2 Kota Palu?
4. Bagaimana Pelaksanaan visi Dan Misi MAN 2 Kota Palu ?

B. Wakil Kepala Kurikulum,

1. Bagaimana Kurikulum Bahasa Arab?
2. Bagaimana Standar Guru Bahasa Arab Di MAN 2 kota Palu?
3. Bagaimana Keadaan Guru, Data Guru, Dan Peserta Didik?

C. Wawancara Sarana Dan Prasarana

1. Apa saja yang menjadi fasilitas dan prasarana di MAN 2 Kota Palu?
2. Apa saja ekstra kurikuler dan unit keterampilan di MAN 2 Kota Palu?

D. Guru/Walikelas

1. Bagaimana Efektivitas Penggunaan Jam Pelajaran Bahasa Arab MAN 2 Kota Palu
2. Apasaja Faktor Pendukung Dan Penghambat Penggunaan Jam Pembelajaran Bahasa Arab
3. Bagaimana Keaktifan kedisiplinan Guru Bahasa Arab Dan Peserta Didik Menurut Walikelas?
4. Bagaimana Keaktifan Kedisiplinan Peserta Didik Menurut Guru Bahasa?

FOTO-FOTO HASIL PENELITIAN



Sekolah MAN 2 Kota Palu



Mesjid Al-Ikhlas MAN 2 Kota Palu



Gedung Pertokoan/Koperasi/Pasar Permanen



Gedung Perpustakaan



Bangunan Gedung Kelas



Bangunan Laboratorium Komputer



Bangunan Laboratorium Bahasa



Bangunan Asrama



Wawancara bersama



Wawancara bersama

Wawancara bersama



Wawancara bersama siswa kelas



Proses Belajar Mengajar



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas diri

Nama : Abdul Rahman Rizky Mamonto
Tempat/T&l, Lahir : Bongkudai/25 Januari 1993
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Palu
Status : Belum kawin
Anak Ke : Pertama (Tunggal)
Alamat : Jln, Panglimapolem

B. Identitas orang tua

Ayah
Nama :Tamsir Mamonto
Tempat/T&l Lahir :Bonkudai 7/September1972
Agama :Islam
Pendidikan Terakhir :Sma
Pekerjaan :Tani
Alamat :Bongkudai

Ibu
Nama :Musria Abukasim
Tempat /T&l Lahir :18/November 1975
Agama :Islam
Pendidikan Terakhir :Smp
Pekrjaan :Wira usaha
Alamat :Bonkudai

C. Jenjang Pendidikan

1. MIN 1 Bongkudai Kec. Tutuyan Kab.Bolaangmongondow Tamat tahun 2007
2. MTSN 1 Bongkudai Tamat Tahun 2010
3. SMAN 1 Modayag Tamat Tahun 2013
4. Institut Agama Islam Negri (IAIN) Palu, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab dan Menyelesaikan Studi Sastra 1(S1) Pada Tahun 2019